

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang terjadi selama beberapa dekade terakhir ini dengan semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia, yaitu manajemen laba. Alasannya, pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*). Hal ini tentu sangat merugikan semua pihak, termasuk pihak yang tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut.

Secara empiris memang terbukti kasus penyimpangan itu tidak hanya mempengaruhi kondisi perusahaan maupun pihak-pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan bersangkutan, tetapi secara makro juga mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara, bahkan dalam beberapa kasus ada penyimpangan korporasi yang secara global mempengaruhi perekonomian internasional. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara. Penyimpangan di satu negara secara langsung akan mempengaruhi afiliasinya di negara lain.

Kedua, penyimpangan korporasi sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh manajer perusahaan tetapi melibatkan pemilik (*owner*), auditor internal, komisaris,

regulator (pemerintah dan asosiasi profesi), dan akuntan publik. Kasus-kasus penyimpangan itu seolah merupakan ajang konspirasi antara manajer dan semua pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan itu. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika publik mempertanyakan etika, moral dan tanggung jawab pelaku bisnis yang seharusnya menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat.

Auditor internal dan komisaris yang seharusnya mengarahkan manajer agar berjalan sesuai dengan aturan justru merestui manajer melanggar aturan yang ada untuk mengamankan posisi dan rejekinya, sementara regulator yang seharusnya mempersiapkan berbagai regulasi agar kehidupan bisnis yang bertanggung jawab dapat terwujud justru bekerja sama dengan perusahaan yang melakukan penyimpangan itu.

Ketiga kasus penyimpangan itu tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang yang sistem bisnisnya memang belum terbangun dengan baik, namun juga di negara-negara maju yang sistemnya relatif telah tertata dengan baik. Bahkan di beberapa negara, publik juga mempertanyakan dan meragukan integritas dan kredibilitas para akuntan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mendeteksi manajemen laba dan regulator yang seharusnya mempersiapkan regulasi yang memadai untuk menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat. (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu adanya pemisahan peran

atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid dari pada pemegang saham sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat menciptakan kesan (prestasi) tertentu. Manajer cenderung lebih melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas (friedlan, 1994) dalam (Muliati, 2011).

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang dilaporkan.

Tindakan *earnings management* telah menimbulkan beberapa kasus pelanggaran pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis, antara lain di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Adapun contoh kasus perusahaan yang melakukan manajemen laba adalah PT Ancora Mining Service (AMS). Pada tahun 2011, PT Ancora Mining Service (AMS) dilaporkan Forum Masyarakat Peduli keadilan (FMPK) ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan atas dugaan manipulasi laporan keuangan. Ketua Bagian Investigasi FMPK, Mustopo, menjelaskan indikasi manipulasi itu terlihat dari adanya penghasilan sebesar

RP 34,9 miliar namun tidak ada pergerakan investasi. Selain itu, ditemukan bukti pembayaran bunga sebesar Rp 18 miliar padahal AMS mengaku tidak memiliki utang. FMPK juga menemukan bukti piutang senilai Rp 5,3 miliar namun tidak ada kejelasan transaksinya (www.republika.co.id).

Kasus manajemen laba lainnya adalah yang dilakukan oleh manajemen Bakrie *Group* yaitu PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2012. Bapepam-LK mencurigai adanya penyelewengan dan manipulasi berdasarkan neraca yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu indikasinya, PT BUMI memiliki masalah dengan induknya, masalah tersebut semakin berkembang karena harga batubara di pasaran internasional terus menurun. Di sisi lain, hutang Bakrie *Group* pun semakin bertambah sehingga rekayasa keuangan termasuk pembiayaan dari dana-dana berbunga tinggi pun harus dilakukan.

Dari data laporan keuangan PT Bumi Resources Tbk dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan laba yang memberikan indikasi kinerja perusahaan baik, akan tetapi terjadi ketidakseimbangan antara laba yang didapat dengan harga saham yang ada. Dimana seharusnya laba yang tinggi dapat menaikkan harga saham perusahaan begitupun sebaliknya saat laba perusahaan menurun maka harga saham perusahaan juga ikut menurun. Hal ini terjadi pada tahun 2004 ke tahun 2005 dimana laba yang diperoleh Rp. 1.079.520.000 naik menjadi Rp. 1.222.099.000 tetapi harga saham turun dari 800 ke 760. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 terjadi kebalikannya yaitu laba perusahaan turun tetapi harga sahamnya naik.

Adanya ketidakseimbangan tersebut memberikan asumsi bahwa telah terjadi praktek manajemen laba dengan menggunakan pola *income maximization* dan *income minimization* untuk kepentingan sendiri maupun perusahaan dengan menggunakan asimetri informasi yang ada dengan melihat harga saham tertinggi dan harga terendahnya. Informasi yang lebih banyak yang dimiliki oleh manajer dibandingkan pihak lain menjadi pendorong dalam melakukan praktik manajemen laba. Turunnya laba bersih pada PT Bumi Resources Tbk merupakan akibat tingginya beban keuangan tingkat utang yang tinggi dan beban utang yang tinggi (www.rimanews.com).

Hal ini juga berdampak pada *information asymmetry* (ketidakmerataan informasi) yang disampaikan/ dilaporkan manajemen. Dampak perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi atas kesalahan mendasar harus diperlakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali (*restatement*) untuk periode yang telah disajikan sebelumnya dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian sebagai suatu penyesuaian pada saldo laba awal periode. Pengecualian dilakukan apabila dianggap tidak praktis atau secara khusus diatur lain dalam ketentuan masa transisi penerapan standar akuntansi keuangan baru. (*Sumber :Sulistyo, 2008:147*)

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah keberadaan leverage yang di teliti oleh Fita Lestiyana, 2014. Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, dalam penelitian Robert Jao Gagaring Pagulung, 2011; Restie Ningsaptiti, 2010. Faktor ketiga adalah Corporate Governance dalam penelitian Robert Jao Gagaring Pagulung, 2011.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Robert Jao Gagaring Pagalung (2011). Penelitian Robert Jao Gagaring Pagalung melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”. Lokasi penelitian ini di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun data yang dipakai adalah tahun 2006-2009. Variabel yang diteliti adalah manajemen laba sebagai variabel dependen serta *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negative terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari pengamatan dari 2006 sampai 2009. Sampel yang didapat sebanyak 28 perusahaan, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai 2009. 2. Menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut pada tahun 2006 sampai 2009. 3. Memiliki data lengkap mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, ukuran dewan perusahaan, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini penulis akan meneliti variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan *corporate governance*. Karena menurut penelitian terdahulu membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut belum konsisten dengan teori yang ada dan dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

No	Peneliti	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Asimetri Informasi	<i>Corporate Governance</i>	Harga Saham	<i>Leverage</i>	Struktur Kepemilikan
1.	Robert Jao Gagaring Pagalung	2011	-	√	-	√	-	×	-
2.	Restie Ningsaptiti	2010	-	√	-	×	-	-	-
3.	Fita Lestiyana	2014	-	×	-	-	-	√	-
4.	Inggrid Indra Wardani	2010	-	√	-	-	-	×	-
5.	Dwi Septa	2011	-	×	-	-	-	√	-
6.	Igan Budiansah	2010	√	√	-	-	-	×	-
7.	Sofyan Riski Tsani	2010	-	-	-	-	-	√	√
8.	Restu Wulan	2013	-	√	-	-	-	√	-
9.	Natalina Rumengan	2013	-	-	-	-	-	×	-
10.	Theresia Christina Tarigan	2011	-	√	√	√	×	-	-

Keterangan: Tanda √ : Berpengaruh Signifikan

Tanda x : Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - : Tidak Diteliti

Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya Resti Ningsaptiti (2010) melakukan penelitian untuk mengetahui analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Fita Lestiyana (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Inggrid Indra Wardani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi bonus, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dwi Septa (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi bonus, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian sebelumnya dengan variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba masih banyak terdapat polemik dari penelitian terdahulu bahwa satu peneliti menyatakan berpengaruh signifikan sedangkan peneliti yang lain menyatakan tidak berpengaruh signifikan / hasil penelitian belum konsisten.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan replikasi terhadap beberapa sumber yang menjadi acuan serta memperhatikan fenomena yang terjadi dengan meneliti pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *leverage* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
3. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

4. Berapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
5. Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang serta rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *leverage* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
2. Untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
3. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberi kesempatan untuk membandingkan antar teori yang didapat dari perkuliahan dengan kejadian sebenarnya, serta dapat menambah pengetahuan tentang *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pemikiran untuk membantu dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang terutama dalam *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan juga menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai manajemen laba, dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba antara lain *leverage* dan ukuran perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No. 10 Bandung dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id . Adapun waktu penelitian pada waktu yang ditentukan.